



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 52 - 61

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi

Mefliza Afriani^{1✉}, Hary Soedarto Harjono², Rustam³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: meflizaafriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi. Penelitian ini dilakukan di kelas VII D SMP Negeri 22 Kota Jambi pada bulan September tahun 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan pengamatan. Jenis data penelitian adalah data kualitatif berdasarkan penerapan model berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi. Sumber data diambil dari guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII D. Teknik pengumpulan diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan enam fase yaitu melihat sebuah fenomena, membuat pertanyaan mendasar, mendesain sebuah perencanaan proyek yang akan dilaksanakan, menyusun secara detail jadwal proyek, mengawasi siswa serta proyeknya, dan menguji hasil dari proyek serta mengevaluasi. Dari enam sintak semua berjalan dengan baik, hasil tes tulisan siswa didapatkan hasil yang sangat baik, baik dan cukup baik dari enam kelompok yang membuat hasil tulisan kelompok melalui data yang diobservasi di lapangan mengenai keindahan sekolahnya.

Kata kunci: penerapan, model pembelajaran berbasis proyek, menulis teks deskripsi.

Abstract

This study aims to apply a project-based learning model to the material for writing descriptive text. This research was conducted in class VII D SMP Negeri 22 Jambi City in September 2022. The approach used in this research is a case study with a qualitative research type. The data of this study were obtained by observation. The type of research data is qualitative data based on the application of a project-based model to the material of writing descriptive text. Sources of data were taken from Indonesian language teachers and students of class VII D. The collection technique was obtained through observation, interviews, tests and documentation. The results of this study indicate that the application of a project-based learning model using six phases, namely observing phenomena, determining fundamental questions, designing project plans, compiling project schedules, monitoring students and project progress and testing results and evaluating experience. Of the six syntaxes all went well, the students' writing test results obtained very good, good and quite good results from the six groups who made the group's writing results through data observed in the field about the beauty of their school.

Keywords: application, project-based learning model, writing descriptive text.

Copyright (c) 2023 Mefliza Afriani, Hary Soedarto Harjono, Rustam

✉ Corresponding author :

Email : meflizaafriani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi unsur belajar meliputi siswa, pendidik, motivasi, bahan ajar, media, dan kondisi pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya sekadar bacaan, guru harus mampu menyajikannya dalam bentuk yang menarik. Salah satu sarana yang diperlukan untuk melakukannya adalah dengan memperhatikan penggunaan model pembelajaran. Guru akan menyesuaikan materi dengan penerapan model yang digunakan untuk mencapai tujuan dari bahan ajar tersebut. Model pembelajaran merupakan rangkaian presentasi pra, langsung, dan pasca implementasi. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru. Semua unsur penting harus dijalankan dengan manajemen yang baik, menurut (Saifulloh & Darwis, 2020) manajemen yang baik dilakukan guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sejak awal-sampai akhir, meliputi unsur-unsur pembelajaran di dalamnya.

Adapun beberapa model pembelajaran yang sering digunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching*), model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran pencapaian konsep (*concept learning*). Dari sekian banyaknya model pembelajaran, tentunya masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan serta ketepatan untuk diterapkan dalam materi ajar. Disesuaikan dengan anjuran dalam kurikulum merdeka belajar yang mana lebih menganjurkan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Dianggap lebih fleksibel, dan membuat siswa jauh lebih aktif serta kreatif untuk menghasilkan proyek bersama. (Phelia et al., 2021) yang menyatakan bahwa PjBL, dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas siswa untuk mencapai sebuah prestasi serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sejalan dengan pandangan Phelia et al, mengenai model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Model ini masih banyak digunakan karena dinilai memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Salah satu keunggulan adalah bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkeaktifitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa dan memajemen dirinya (Trinaldi, Afriani, et al., 2022)

Berdasarkan wawancara, siswa memiliki kemampuan menulis yang rendah. sehingga diperlukan sebuah konsep pembelajaran menulis yang dikembangkan melalui sebuah model pembelajaran. Siswa suka dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks, namun berdasarkan hasil penilaian guru, kemampuan menulis siswa dikategorikan rendah. oleh karena itu dibutuhkan sebuah inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadi lebih berkensan. Serta, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara, siswa memiliki kendala dalam menentukan ide pokok sebuah tulisan, selanjutnya, siswa memiliki kendala dalam menyusun sebuah kata menjadi klausa dan kalusa menjadi kalimat, ketiga masih terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam memulai kegiatan menulis. Menulis bukanlah sesuatu yang dapat dianggap mudah. Terdapat proses kreatif menciptakan sebuah karya. Perihal ini juga dijelaskan (Damayanti, 2022) bahwa merupakan kegiatan menyampaikan sebuah ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Menulis bukknkah kegiatan yang mudah dilakukan, dibutuhkan proses kreatif dalam memunculkan ide dan gagasan. Selain itu, menulis membutuhkan kemampuan dalam memilih diksi, tanda baca, tata bahasa dan teknik dalam menciptakan sebuah tulisan, dimulai dari kata, klausa, kalimat, paragraph hingga wacana. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, siswa mengalami kendala dalam menulis teks deskripsi. Tanggapan tersebut didapatkan dari evaluasi kegiatan

pembelajaran sebelumnya, sehingga pembelajaran menulis teks deskripsi perlu diatasi menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan oleh (Yusra, 2022) dengan judul “Pengaruh Penalaran Siswa terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran PjBL” Dalam simpulannya peneliti menyatakan model PjBL lebih baik dari model konvensional untuk hasil belajar. Sehingga disarankan untuk menggunakan model PjBL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pernyataan tersebut memperkuat keyakinan peneliti untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran berbasis teks khususnya materi teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyatmoko, K, P, 2022) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Media Infografik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas Xi Ips Ii Sman 11 Yogyakarta*. Penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan prestasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS II SMAN Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan media infografik.. model pembelajaran Project Based Learning dan media infografik dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS II SMAN Yogyakarta dalam segi pencapaian nilai KKM (75) maupun rata-rata. Dengan model PjBL. Siswa lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diangkat. Selanjutnya PjBL mampu membuat siswa termotivasi dalam membuat tulisan dengan cara menerima masukan-masukan sebagai bentuk evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vista Febrianika et al., 2022) dengan judul artikel “Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV A SDN 187/II Kuning Gading”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil penerapan PjBL, apakah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf.

Dari pandangan ahli dan penelitian yang relevan memberikan gambaran bahwa konsep model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Selanjutnya perbedaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dari penelitian yang sebelumnya adalah peneliti menggunakan penerapan tidak hanya sekadar menyelesaikan sintak yang ada nmaun, hasil proyek dijadikan bahan ajar untuk sekolah. Penelitian ini diyakini karena penelitian relevan serta pandangan ahli mengenai keberhasilan model pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berbasis teks. Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi .

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII D. Data penelitian ini diperoleh dengan pengamatan dalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama tiga hari. Jenis data penelitian adalah data kualitatif berdasarkan penerapan model berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi. Teknik pengumpulan diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut (Miles & Huberman, 2014) “Analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan”. Selanjutnya, uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Prosedur penelitian ini dimulai prapenelitian melakukan observasi dengan mewawancarai guru, dilanjutkan dengan penelitian untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi mengikuti sintak dari (Creswell & Creswell, 2018). Kedudukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai informan untuk mengumpulkan semua data yang terkumpul tanpa ikut dalam mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru akan mempersiapkan sebuah rancangan. Perancangan pembelajaran dilakukan agar guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara terarah. Proses perancangan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melihat kompetensi inti, selanjutnya menentukan kompetensi dasar. Dari kompetensi dasar, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan guru harus melihat kondisi siswa dalam menentukan metode, media, dan sumber belajar. Pada rancangan pembelajaran, guru mempersiapkan langkah-langkah pada kegiatan pembuka, inti, hingga penutup. Rancangan pembelajaran diakhiri dengan cara penilaian guru.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran materi teks deskripsi dengan model pembelajaran berbasis proyek;

P: *"Bagaimana cara Bapak mempersiapkan RPP dalam pembelajaran di kelas VII"*

G: *"Ya, kalau persiapan pembelajaran sih seperti biasa ya. Kalau saya buat RPP mesti lihat buku pegangan dulu. Disesuaikan dengan materi teks deskripsi gitu."*

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa, guru membuat RPP berdasarkan dari guru pegangan guru yang telah disediakan oleh sekolah, buku siswa untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa, dan Lembar Kerja Siswa. Guru lebih memilih menggunakan sesuatu yang telah disiapkan pada buku terkait pemilihan KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru tersebut, pedoman pembuatan RPP seharusnya lebih kompleks, dimulai dari membuat tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, kemudian menentukan materi, metode, sumber dan penilaian, namun secara sederhana tahapan pembuatan RPP telah dilaksanakan. Menurut (Melati et al., 2022) RPP akan dirancang untuk memberikan proses fisik dan proses mental peserta didik. Guru telah menyesuaikan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan peraturan yang ada pada permendikbud. Pada RPP yang guru buat juga telah memuat identitas seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, langkah-langkah, hingga proses penilaian. menurut (Bangun, 2018) "Komponen dari RPP terdiri dari (1) identitas sekolah, mata pelajaran yang diajarkan, kelas dan juga semester kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung; (2) materi pokok; (3) lama waktu pelaksanaan; (4) turunan dari pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar; (5) materi pembelajaran menyesuaikan; yang meliputi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran seperti audio visual, audio, dan visual, alat serta sumber belajar siswa yang didapatkan darimana saja; (6) sintak pembelajaran; dan (7) penilaian atau evaluasi". Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek kemudian digambarkan dalam langkah-langkah yang ada pada RPP, dimulai dari kegiatan pembuka, hingga kegiatan inti.

Pada pembuatan rancangan pembelajaran, guru ada kalanya menganalisis terlebih dahulu kompetensi inti, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selanjutnya melihat kondisi siswa, dengan begitu, guru dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan dari siswa. Jadi, guru tidak hanya terfokus membuat rancangan pembelajaran yang telah tersedia di buku. Perihal ini juga dijelaskan oleh (Rachmawati, 2020) yang menyatakan bahwa, sebelum pembuatan rancangan pembelajaran, hendaknya guru dapat mengacu pada standar kelulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan PjBL

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru telah mengacu pada rancangan pembelajaran atau RPP. Rancangan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki acuan waktu pelaksanaan selama tiga hari. Masing-masing waktu pelaksanaan ialah 2x40 menit. Pada kegiatan pembuka, dimulai sejak guru masuk ke kelas. Kemudian melakukan kegiatan berdoa bersama, dilanjutkan dengan saling memberi salam antara siswa dan

guru, serta guru dan siswa. Setelah berdoa guru melakukan presensi untuk melihat kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran saat itu. Setelah menanyakan kabar, siswa diminta untuk melakukan literasi untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menyesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang didalamnya tergambar sintak anatau langkah-langkah PjBL. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru melakukan kegiatan evaluasi bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca doa dan memberi salam. Berikut merupakan hasil wawancara bersama guru:

- P: *“Bagaimana tahapan yang Bapak lakukan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek?”*
- G: *“Tahapan model berbasis proyek yang Saya terapkan menyesuaikan dengan fase yang ada pada pembelajaran berbasis proyek. Ada enam jumlahnya, seingat Saya pertama harus mengamati fenomena, kemudian guru memberikan pertanyaan mendasar, merencanakan proyek kepada siswa untuk menyusun jadwal, selanjutnya memonitor siswa, dan terakhir menilai hasil kerja siswa, mengevaluasi dan merefleksi.”*
- P: *“Apakah ada kendala yang Bapak hadapi selama menerapkan model ini?”*
- G: *“Kendala ya namanya juga siswa kelas VII. Masih banyak yang tidak memahami proyek namun siswanya malah malu untuk bertanya.”*

Hari pertama, guru memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dirancang sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran atau RPP. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa dalam presensi, serta melaksanakan kegiatan literasi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang memantik rasa ingin tau siswa dalam belajar. Selanjutnya guru melaksanakan tanya jawab sebelum menjelaskan materi secara detail kepada siswa. Pertanyaan pemantik sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam kesiapan menghadapi kegiatan pembelajaran. Menurut (Jusuf & Sobari, 2022) tujuan dari pertanyaan pemantik ialah untuk saling mengenal kesiapan siswa dan peserta didik dalam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada hari pertama tampak bahwa yang berani menjawab hanya tiga orang. Siswa lainnya merasa malu untuk menjawab sebuah pertanyaan pemantik. Jawaban yang di sajikan siswa di jawab secara paralel. Kegiatan selanjutnya guru membantu siswa dalam menjawab. Jawaban guru berbentuk kata kunci.

Kegiatan selanjutnya yang guru lakukan ialah memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta model yang akan digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini ialah proyek based learning atau PjBL. Pada pertemuan pertama, guru membagikan kelompok kecil dalam sebuah kelas beranggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok memberikan identitas unik masing-masing, nama yang unik membuat siswa semakin bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat enam kelompok dan diberi nama-nama unik dari setiap kelompoknya. Saat pembagian kelompok, guru membagikannya secara acak, sehingga setiap anggota kelompok memiliki anggota yang sangat variatif. Kemudian guru memberikan contoh teks deskripsi, agar siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dengan pemberian contoh yang kontekstual. Menurut (Hendra, 2021) Pembelajaran yang memberikan contoh nyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan belajar mengajar, lebih lanjut dalam penelitian (Trinaldi, Bambang, et al., 2022) bahan ajar harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik agar lebih informatif dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Perihal ini juga dibuktikan dengan temuan peneliti yaitu siswa bersemangat dalam memahami secara seksama contoh yang telah diberikan oleh guru. Saat kegiatan penutup, guru mempersilahkan siswa untuk menyimpulkan dan mengevaluasi terkait materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pada sesi kedua dari kegiatan awal, guru masuk kelas untuk bersiap membaca doa bersama, dilanjutkan salam, guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa, kegiatan selanjutnya ialah kegiatan literasi

untuk menambah wawasan siswa terkait kehidupan dunia yang memiliki kaitan dengan pembelajaran maupun yang tidak memiliki kaitan dengan pembelajaran namun memiliki hubungan secara tidak langsung dengan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Setelah kegiatan literasi selesai, guru mengajak siswa untuk mencairkan suasana agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, guru mencoba untuk merangsang siswa dari pelajaran sebelumnya tentang menulis deskriptif. Stimulus dilakukan pada siswa karena menurut (Oktivianti et al., 2022) stimulus menghasilkan siswa yang bersemangat dalam belajar. Kegiatan mengingat pembelajaran dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, dari sesi pertama hingga sesi kedua lebih dari setengah siswa berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dasar dari guru. Setelah tanya jawab selesai, guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah diberikan. Guru juga menjelaskan tugas yang akan guru berikan kepada siswa.

Selain itu, kelompok diberikan tugas dengan topik yang sama yaitu menulis teks deskripsi dengan tema menggambarkan keindahan sekolah. Siswa bebas memilih untuk mendeskripsikan apa yang ada di sekolah. Sebelumnya, siswa telah mengamati beberapa objek yang ada di sekolah untuk di deskripsikan. Waktu observasi di sekitar sekolah dilakukan selama kurang lebih 15 menit, setelah itu siswa diharapkan untuk kembali ke kelas dan melanjutkan proyek yang telah dirancang sebelumnya. Saat kegiatan berlangsung, peneliti akan mengamati proyek yang telah diberikan kepada siswa. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah merancang waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan menggunakan proyek bersama siswa secara berkelompok. Setelah bersepakat dengan siswa, guru menindaklanjuti dengan memperhatikan ragam tugas yang dilakukan masing-masing kelompok. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk melaporkan hasil temuannya dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan ketiga dimulai dari kegiatan pendahuluan disesuaikan seperti pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru meminta siswa kembali duduk berdasarkan kelompoknya. Guru memberikan kembali waktu untuk menyelesaikan proyek teks deskripsi yang dibuat secara kelompok mengenai keindahan sekolah. Berdasarkan jadwal telah ditentukan bersama pada pertemuan kedua, pada pertemuan ini, ialah menyelesaikan tugas proyek yang telah dirancang saat pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, diminta untuk setiap perwakilan kelompok melakukan kegiatan presentasi kelompok. Semua kelompok menyajikan presentasi tindak lanjut mereka. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama hasil diskusi yang telah didiskusikan pada kegiatan sebelumnya. Sebagai penutup hasil, guru juga memberikan hadiah kepada kelompok terbaik agar siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas proyek selanjutnya dengan lebih baik. Tidak hanya itu, guru juga memberikan penghargaan kepada semua peserta agar kelas tidak menimbulkan kebencian sosial, meskipun hadiahnya tidak setara dengan kelompok terbaik. Hasil temuan ini juga dijelaskan oleh (Sari et al., 2021) apresiasi yang diberikan guru dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Pada kegiatan penutup semua siswa mendengarkan hasil refleksi dari guru terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sampai pada penyelesaian proyek. Ditutup dengan salam dan berdoa.

Model PjBL juga memiliki tahapan atau sintaks tertentu agar mudah diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) mengajukan sintaks PjBL dalam pembelajaran terdiri seperti gambar berikut:

- Fase 1: Melihat kejadian fenomena, pada tahap ini siswa menganalisis sumber masalah dengan cara mengamati sumber masalah yang terjadi pada lingkungan siswa, serta menganggapi beberapa pertanyaan mendasar mengenai teks deskripsi.
- Fase 2: Menentukan pertanyaan inti, pada tahap ini siswa menjawab pertanyaan dasar mengenai materi teks deskripsi yang ditanyakan oleh guru.
- Fase 3: Menyusun gambaran perencanaan proyek, pada tahap ini secara kolaboratif siswa menyusun langkah-langkah tepat untuk sebuah proyek yang akan mereka laksanakan. Tahap ini guru mulai membagi kelompok kecil kepada siswa dengan jumlah empat orang untuk enam kelompok dan ada satu

kelompok yang mendapatkan lima orang karena jumlah yang ganjil. Selanjutnya, guru menyampaikan tema yang akan ditentukan untuk proyek pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Siswa diberikan tema tentang deskripsi sekolahnya. Dari kelompok yang telah dibentuk, siswa diberikan waktu 15 menit untuk mencari data dan mencatat laporan hasil data yang diperoleh pada saat observasi sekolah. Hasil data yang diperoleh selanjutnya didiskusikan sesama teman kelompoknya masing-masing.

Fase 4: Menyusun jadwal proyek, pada tahap ini siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek. Jadwal penyelesaian kegiatan proyek dan jadwal peninjauan langkah kerja serta jadwal lainnya. Guru mendiskusikan waktu untuk penyelesaian proyek yang akan dilaksanakan siswa di dalam kelompoknya. Secara kolaboratif siswa sepakat diselesaikan untuk minggu selanjutnya. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran ini mulai dari tahap awal sampai akhir membutuhkan waktu selama tiga hari dengan waktu 2x40 menit untuk satu kali pertemuannya. Kegiatan ini ditinjau oleh guru saat dalam pembelajaran dan menggunakan peninjauan secara daring untuk memastikan siswa menjalankan proyek dengan baik.

Fase 5: Memonitor siswa dan kemajuan proyek, pada tahap ini siswa mulai membuat produk sebagaimana rencana yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan tugas guru hanya memonitoring kemajuan pengerjaan siswa dalam membuat proyek. Pada pertemuan ketiga fase lima dijalankan untuk memonitor hasil proyek yang telah dijalankan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa juga harus melaporkan sejauh mana perkembangan hasil proyek yang telah dibuat secara kolektif. Guru membantu siswa untuk menjawab kesulitan yang didapatkan saat menyelesaikan proyek. Guru memonitor dari setiap meja kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok bekerjasama dan berperan aktif. Tentu membutuhkan waktu untuk memonitor siswa pada saat pertemuan pertama guru menjelaskan secara teoretis mengenai materi teks deskripsi, dan tahap pembentukan kelompok sampai pada mendapatkan data untuk proyek. Selanjutnya, guru memberikan penyusunan jadwal dan kegiatan memonitor juga dilakukan guru melalui grup whatsapp kelas sehingga siswa dapat benar-benar mengerjakan dengan baik.

Fase 6: Menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman, pada tahap akhir ini siswa mengumpulkan semua data-data hasil proyek. Hasil pengamatan dari data untuk kelompok yang telah menyajikan hasilnya. Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa yang telah memirsakan hasilnya. Terakhir guru juga memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok terbaik dari hasil proyek, kelompok terbaik untuk kerjasamanya, dan kelompok teraktif. Tujuannya agar siswa yang lain termotivasi untuk belajar. Hasil proyek yang dituliskan oleh siswa dijadikan bahan untuk mading di sekolah. menyelesaikan proyek menulis teks deskripsi bertemakan Keindahan sekolahku. Selanjutnya masing-masing siswa memirsakan hasilnya di depan kelas untuk bisa didengar dan diperhatikan oleh teman yang lain. Sistem penyampaian juga diberikan waktu kepada kelompok lain untuk memberikan saran, atau pertanyaan kepada

Evaluasi Pembelajaran menggunakan PjBL

Berikut ini merupakan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran menggunakan model projek base learning. Hasil kegiatan pembelajaran ini berpusat kepada siswa dan guru bertindak sebagai koordinator untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Penilaian tersebut diukur dari berbagai aspek yang dilihat oleh guru mulai dari cara bekerja dalam kelompok, hasil proyek secara berkelompok, dan cara mempresentasikan. Berikut ini data yang dilampirkan oleh guru dari hasil penilaian hasil kerja proyek secara berkelompok untuk menuliskan teks deskripsi.

Tabel 1. Nilai Kelompok Siswa Kelas VII D

No	Nama Siswa	Penilaian	Keterangan
1	KELOMPOK I	Cukup Baik	Bekerjasama dengan baik
2	KELOMPOK II	Baik	Bekerjasama dengan sangat baik
3	KELOMPOK III	Baik	Bekerjasama dengan baik
4	KELOMPOK IV	Baik	Bekerjasama dengan cukup baik
5	KELOMPOK V	Sangat Baik	Bekerjasama dengan sangat baik
6	KELOMPOK VI	Cukup Baik	Bekerjasama dengan cukup baik

Dari keenam kelompok didapatkan kategori sangat baik, baik dan cukup baik dalam hasil proyek untuk memenuhi kriteria penulisan teks deskripsi. Namun, dalam kolom keterangan diperoleh catatan setiap kelompok dalam bentuk kerjasama dalam kelompoknya. Hasil yang cukup baik tidak menutup kemungkinan memiliki kemampuan kerjasama yang baik seperti pada kelompok satu. Begitupun sebaliknya hasil proyek baik namun kerjasamanya cukup baik seperti pada kolom. Perihal ini juga ditemukan pada penelitian (Juwita, A et al., 2020) PjBL dapat meningkatkan kemampuan siswa menciptakan produk. Kemampuan siswa dalam berpikir akan diolah saat menggunakan Model PjBL. Menurut (Oktavia & Harjono, 2020) pengembangan media pembelajaran berbasis video dapat membuat kemampuan menulis deskripsi siswa meningkat. Namun, yang peneliti temukan ialah, dengan menerapkan PjBL, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis tanpa perlu dilakukan pengembangan. Namun, peran guru juga perlu dioptimalkan pada setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini diperoleh hasil yang baik terhadap pengajaran teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran yang melalui sintak fase 1 sampai fase 6 dengan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat hasil yang baik. Semua langkah dari pembelajaran dengan model berbasis proyek berjalan dengan baik. Hasil ini diamati melalui pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Peneliti bertindak untuk mengamati proses dari pendahuluan hingga penutup pembelajaran dari setiap pertemuannya. Menurut (Trinaldi, Afriani, et al., 2022) pembelajaran berbasis proyek akan membuat siswa lebih bebas dalam berkreasi sehingga menghasilkan proyek yang baik. Perihal ini sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di hasil penelitiannya yang memberikan gambaran bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan sintak yang telah disesuaikan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan enam fase yaitu melihat sebuah fenomena, membuat pertanyaan mendasar, mendesain sebuah perencanaan proyek yang akan dilaksanakan, menyusun secara detail jadwal proyek, mengawasi siswa serta proyeknya, dan menguji hasil dari proyek serta mengevaluasi. Dari enam sintak semua berjalan dengan baik, hasil tes tulisan siswa didapatkan hasil yang sangat baik, baik dan cukup baik dari enam kelompok yang membuat hasil tulisan kelompok melalui data yang diobservasi di lapangan mengenai keindahan sekolahnya. Guru ada baiknya melakukan persiapan yang matang dalam mempersiapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi sebuah RPP.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, T. A. (2018). Analisis Kesesuaian Antara Komponen Rpp Bahasa Indonesia Kelas Vii Di Smp Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11697>

- 60 *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi – Mefliza Afriani, Hary Soedarto Harjono, Rustam*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. In H. Salmon, C. Neve, M. O'heffernan, D. C. Felts, & A. Marks (Eds.), *Journal Of Chemical Information And Modeling* (6th Ed., Vol. 53, Issue 9). Sage Publications, Inc.
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sma. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2; Maret), 141–150. <https://doi.org/10.55909/jpbs.V1i2.25>
- Hendra. (2021). Pembelajaran Kontekstual (Ctl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Kelas Ix Di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ipa*, 1(1), 139–146.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ubj*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.V5i2.1360>
- Juwita, A. E., Salsabila, U. K., Putri, Ci, J., Nurany, A. L. D., & Cholifah, F. N. (2020). Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Pai Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.32529/Al-Ilmi.V3i2.752>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). Press Workshop : Implementasi Kurikulum 2013. *Paparan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Workshop*(Pondok Cabe), 14 Januari 2014.
- Melati, Susanah, Heryanti, R., & Thabran, Y. (2022). Pelatihan Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6, 115–127.
- Miles, B. M., & Huberman, M. A. (2014). An Analytic Approach For Discovery. In *Ceur Workshop Proceedings* (Vol. 1304, Pp. 89–92).
- Oktavia, W., & Harjono, H. S. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Di Kelas Vii Smp Negeri 22 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 32–43. <https://online-journal.unja.ac.id/pena>
- Oktivianti, U., Ariyani, A., & Iriyani, N. (2022). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Talking About Self Dengan Menerapkan Metode Stimulus Respons Pada Siswa Smk Negeri 1 Cikedung Kab . Indramayu Jawa Barat Ulan Oktivianti ; Amra Ariyani ; Neni Iriyani. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Upaya*, 4(2), 267–275.
- Phelia, A., Pramita, G., Susanto, T., Widodo, A., & Tina, A. (2021). Implementasi Project Base Learning Dengan Konsep Eco-Green Di Sma It Baitul Jannah Bandar Lampung. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 670. <https://doi.org/10.31764/jpmb.V5i1.4908>
- Rachmawati, R. (2020). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (Skl), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239. <https://doi.org/10.38075/tp.V12i34.73>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.V3i2.638>
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 1.
- Trinaldi, A., Afriani, M., Budiyo, H., Rustam, & Priyanto. (2022). Persepsi Guru Terhadap Model Pjbl Pada Kurikulum Prototipe Adit. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7408–7417.
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304–9314. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4037>
- Vista Febrianika, D., Handayani, T., & Partini, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Mata Pelajaran B. Indonesia Di Kelas Iva Sdn 187/Ii Kuning Gading. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 3(2), 131–136. <https://doi.org/10.30738/jipg.Vol3>

- 61 *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi – Mefliza Afriani, Hary Soedarto Harjono, Rustam*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>

No2.A12736

Widyatmoko, K, P, A. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Media Infografik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas Xi Ips Ii Sman 11 Yogyakarta.*

Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Pjbl. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446–455.